

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA NOVEL HILANG ARAH KARYA  
SDAVINCII DALAM KAJIAN STILISTIKA****Novi Sri Rahmadhani<sup>1</sup>, Nila Sudarti<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahanemail: [novisri1212@gmail.com](mailto:novisri1212@gmail.com)**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa pada novel hilang arah karya sdavincii. Bahasa merupakan bahan baku utama untuk memproduksi novel. Penggunaan gaya bahasa dalam novel hilang arah karya sdavincii adalah salah satu alternatif untuk membentuk karakter seorang penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari analisis ini bahwa terdapat gaya bahasa berupa majas berjumlah 242 kutipan, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Gaya bahasa berupa majas terdiri atas : majas perbandingan dan majas penegasan dengan jumlah 242 kutipan. Majas perbandingan berjumlah 119 kutipan, alusio berjumlah 36 kutipan, pada eufemisme berjumlah 2 kutipan, pada antonomasia berjumlah 9 kutipan, pada hiperbola berjumlah 35 kutipan, pada personifikasi berjumlah 25 kutipan, pada alegori berjumlah 4 kutipan, pada metafora berjumlah 3 kutipan, pada asosiasi berjumlah 4 kutipan, dan pada metonimia berjumlah 1 kutipan. Sedangkan pada majas penegasan berjumlah 123 kutipan, pada retorika berjumlah 30 kutipan, pada antiklimaks berjumlah 1 kutipan, pada klimaks berjumlah 15 kutipan, pada pleonasme berjumlah 20 kutipan, pada tautologi berjumlah 21 kutipan, pada ekklamasio berjumlah 1 kutipan, pada enumerasio berjumlah 26 kutipan, pada repetisi berjumlah 6 kutipan, dan pada koreksio berjumlah 3 kutipan. Dapat dilihat bahwasannya gaya bahasa yang dominan adalah pada majas penegasan. Dengan demikian majas penegasan banyak menggambarkan ungkapan-ungkapan yang bertujuan meningkatkan pengaruh kepada pembacanya agar menyetujui sebuah ujaran ataupun kejadian.

**Kata Kunci :** Gaya Bahasa, Novel Hilang Arah, Kajian Stilistika.**ABSTRACT**

*The aim of this research is to understand the language style in the novel lost direction by Sdavincii. Language is the main raw material for producing novels. The use of language style in Sdavincii's lost novel is an alternative way to shape a writer's character. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The results obtained from this analysis were that there were language styles in the form of figures of speech totaling 242 quotations. The data collection technique used was reading and note-taking techniques. The language style in the form of figures of speech consists of: figures of speech for comparison and figures of speech for confirmation with a total of 242 quotations. There are 119 quotations in comparative figures of speech, 36 quotations in allusions, 2 quotations in euphemisms, 9 quotations in antonomasia, 35 quotations in hyperbole, 25 quotations in personification, 4 quotations in allegories, 3 quotations in metaphors, 3 quotations in associations. 4 quotes, and 1 quote for metonymy. Meanwhile, there are 123 quotations in the figure of speech for affirmation, 30 quotations in the rhetorical one, in*  
**Keywords:** Language Style, Loss of Direction Novels, Stylistic Studies.

**PENDAHULUAN**

Karya Sastra adalah sebuah karangan prosa yang berupa karangan dari ekspresi pengarang untuk berkreatifitas dalam gagasannya, yang dihasilkan dari pemikirannya untuk menciptakan nuansa yang menarik perhatian penikmatnya dalam menggunakan bahasa yang indah. Menurut Rene Wellekp dan Austin Warrenp sastra sebagai bentuk karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif yang dituangkan oleh seseorang ke dalam sebuah tulisan (Hardise et al., 2022).

Di sebuah karya sastra baik novel, puisi, juga drama absolut memiliki gaya bahasa, yang mencerminkan cara seseorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra. Gaya bahasa diungkapkan dengan spesial sebagai akibatnya tujuan yang dimaksud dapat tercapai dengan aporisma. Pada hakikatnya karya bisa dikatakan mempunyai nilai sastra jika di dalamnya ada kesepadanan antara bentuk serta isi. Bentuk bahasanya baik, indah, dan isinya dapat mengakibatkan perasaan haru serta kagum dihati pembaca (Sundari & Hasibuan, 2022).

Adapun jenis-jenis karya sastra antara lain puisi, cerpen, novel,serta drama. Salah satu ciri atau sifat bahasa sastra ialah dalam penggunaan gaya bahasanya, intinya gaya bahasa adalah salah satu objek kajian yang terdapat dalam stilistika. Pada stilistika adanya gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk memperindah tulisannya. Penggunaan gaya bahasa pada sebuah karya sastra bertujuan buat memperoleh aspek estetis atau keindahan , maka dari itu pengarang berusaha buat menambahkan gaya bahasa pada sebuah karyanya, hal ini mengakibatkan efek kepada pembaca untuk lebih tertarik dalam membaca atau menikmati karya sastra tersebut, serta dalam hal ini tentu sangat berkaitan dalam menggunakan ilmu tentang gaya bahasa yang sering disebut sabagai stilistika.

Menurut (Nurgiyantoro, 2014: 75) Stilistika merupakan kajian tentang stile, kajian terhadap wujud performasi kebahasaan khususnya yang terdapat di teks-teks kesastraan. Kini dalam kajian akademik pendekatan stilistika sering dibedakan ke dalam kajian bahasa sastra dan nonsastra. Selain itu, kajian stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 152 – 172

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus (Lafamane, 2020).

Pada gaya bahasa terdapat penjelasan kajian misalnya tentang gaya bunyi, serta gaya istilah (diksi), hingga saat ini kemungkinan pengetahuan seseorang dalam mengetahui gaya bahasa sekedar berwujud (majas), sedangkan bila kita lihat unsur kajian gaya bahasa tidak sekedar membahas seputar majas, namun dalam hal ini kita akan membahas gaya bahasa yang lebih mendalam perihal majas (Utami, 2022).

Sejalan dengan pendapat pernyataan di atas zaidan mengungkapkan pendapatnya tentang majas merupakan bahasa yang imajinatif atau bahasa yang maknanya melewati makna yang lazim. Majas ada apabila dalam pemikiran kita mempertautkan hal yang satu menggunakan hal yang lain, kata istilah dipakai menggunakan arti yang berasal dari harfiahnya buat menghasilkan gambar, angan, atau imaji di benak pembaca dan pendengar (Hentihu, 2023).

Menurut Kosasih (2012:60) novel menjadi salah satu karya imajinatif yang menceritakan kehidupan seseorang. Sehingga dalam novel adanya pengungkapan konflik kehidupan para tokoh dan permasalahan para tokohnya yang secara mendalam dan halus. Hal ini sesuai dengan pernyataan diatas, bahwa pengarang cukup menyinggung tentang kehidupannya di dalam novel hilang arah ini, hal ini terlihat dengan nama tokoh “aku” sebagai tokoh utama Pada novel Hilang Arah Karya Sdavincii dan menggunakan gaya bahasa berupa majas, sehingga membuat novelnya lebih indah serta menambah minat pembaca untuk membacanya. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel Hilang Arah Karya Sdavincii bervariasi, seperti jenis majas yang cukup banyak digunakan dalam novel ini yaitu majas penegasan, namun juga ada jenis majas lain yang digunakan seperti majas perbandingan, jika dibaca akan didapatkan efek keindahan karya sastra, makna karya sastra dan pengetahuan gaya bahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis novel Hilang Arah Karya Sdavincii, di samping itu juga novel ini belum pernah di analisis sebelumnya dalam penelitian sastra. Sdavinci ini adalah seorang pengarang dengan nama asli Syafiq Zakin yang cukup banyak membuat karya sastra berupa

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 152 – 172

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

novel, seperti novel dengan judul menjadi dewasa itu tidak mudah ya?, hilang arah, senyawa, air mata matahari, pura-pura jadi manusia kuat, dan masih ada lagi judul novel lainnya. Karya sdavincii ini juga cukup mudah dipahami makna nya bagi generasi muda saat ini, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis novel hilang arah karya sdavinci tersebut. Analisis yang akan dilakukan peneliti terhadap novel Hilang Arah Karya Sdavincii peneliti membatasi pada segi gaya bahasa yaitu berupa majas. Menurut peneliti, novel ini mengandung beberapa gaya bahasa yang digunakan penulis, seperti majas perbandingan dan majas penegasan dalam menyampaikan gagasannya dalam novel Hilang Arah Karya Sdavincii. Dari pemaparan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Hilang Arah Karya Sdavincii dalam kajian Stilistika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Novel Hilang Arah Karya Sdavincii dalam Kajian Stilistika” menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.(Abdussamad, 2021). Menurut (kountur, 2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Ardiansyah, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel “ Hilang Arah karya Sdavincii” dan Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku referensi, jurnal dan website yang berkaitan dengan gaya bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik membaca dan catat dengan membaca secara keseluruhan novel Hilang Arah karya Sdavincii, kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan gaya bahasa. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik uji validitas data, karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga cara yang dianggap paling mudah jika dibandingkan dengan dengan cara atau metode yang lainnya (Sanaky, 2021).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat beberapa gaya bahasa berupa majas, yaitu yang termasuk ke dalam bagian majas perbandingan dan majas penegasan pada novel Hilang Arah karya Sdavincii tersebut dalam kajian Stilistika, berikut penjelasannya dibawah ini :

**Tabel Hasil Penelitian**

No	Majas Perbandingan	Bab	Paragraf	Halaman	Jumlah Kutipan
1.	Alusio	1	5,12,14	8,9,10	36
		3	10	22	
		10	10	53	
		16	14	81	
		21	5	106	
		22	12,21	114,117	
		23	7,19	121,123	
		25	7,20	130,132	
		26	5	137	
		27	16	143	
		28	3	146	
		30	9,13,17	155,156,157	
		31	21	163	
		33	5,6,9	175	
		37	4,20	194,197	
		39	8	208	
		40	11	214	
		41	3,4	216,217	
42	5,7	221			
43	1	225			
44	10,13,22,33	232,233,235			

				,237	
2.	Eufemisme	1	14	10	2
		25	9	130	
3.	Antonomasia	1	14	10	9
		9	3	47	
		10	12	53	
		13	6	64	
		15	6	72	
		16	14	81	
		20	14	102	
		26	9	190	
		37	10	195	
4.	Hiperbola	2	3,9,11,14	15,17,18	35
		5	9	30	
		7	5,10,24	37,40	
		8	12	45	
		10	14	53	
		12	8	61	
		13	5	64	
		14	11	69	
		19	18	97	
		20	11	102	
		21	2,4,7	105,106,107	
		22	18	116	
		25	27	134	
		26	1	136	
		27	5,6	141	
		30	10,11	156	
31	26	164			
36	16	191			

		40	5,7	213,214	
		41	5	217	
		42	14,16	223	
		43	9	226	
		44	2,30	230,237	
5.	Personifikasi	2	14	18	25
		7	10	37	
		8	10	44	
		9	2,4	47	
		10	1,9,13	51,53	
		11	8	57	
		12	1,6	59,60	
		13	11	65	
		14	2,9	67,69	
		18	4	90	
		19	1	94	
		20	7	101	
		25	17	132	
		28	2	146	
		30	10,17	155,157	
		31	9	161	
		41	3,6	216,217	
		42	2	220	
6.	Alegori	7	7	37	4
		15	1,19	71,75	
		40	4	213	
7.	Metafora	11	2	55	3
		12	7	60	
		16	22	82	
8.	Asosiasi	24	2	125	

		27	3	140	4
		31	23	164	
		41	7	217	
9.	Metonimia	42	12	222	1
Total Jumlah Keseluruhan Kutipan					119

No	Majas Penegasan	Bab	Paragraf	Halaman	Jumlah Kutipan
1.	Retoris	1	5	8	30
		2	6	16	
		4	3	24	
		6	6	33	
		8	7	43	
		12	4	60	
		13	7	64	
		18	5	90	
		19	2	94	
		23	10	122	
		24	5	126	
		25	6,15	130,131	
		26	4,10	137,138	
		29	1,4	150,151	
		33	3,6	175	
		34	5	180	
		35	5	185	
		37	30	199	
		38	6	202	
39	4	207			
41	2	216			
42	4	221			



		43	3	225	
		44	13,29	233,237	
		45	1	240	
2.	Antiklimaks	3	10	22	1
3.	Klimaks	7	5	37	15
		9	11	49	
		12	1,6	59,60	
		13	6	64	
		15	1	71	
		22	4,6	111,112	
		26	7,12	137,138	
		30	11	156	
		31	19	163	
		33	7	175	
		37	6	194	
		44	14	233	
4.	Pleonasme	5	3,6	28,29	20
		8	2	42	
		10	1	51	
		12	2	59	
		19	13	96	
		21	5	112	
		22	19	116	
		28	2,4	145,146	
		30	14	156	
		31	16	162	
		33	8	175	
		40	7	213	
		41	6	217	
		43	2	225	

		44	13,21,23	233,234,235	
		45	2	240	
5.	Tautologi	5	5	29	21
		6	8	33	
		10	6	52	
		15	15,20	74,75	
		20	6	101	
		22	9,22	114,117	
		25	18,23	132,133	
		27	1	140	
		31	20	163	
		32	26	171	
		37	26	198	
		38	4	202	
		39	10	209	
		40	7,10	213,214	
		43	7,10	226,227	
		44	29	237	
6.	Ekslamasio	6	6	33	1
7.	Enumerasio	4	12	26	26
		5	1,7	28,29	
		7	17	39	
		23	4,12,13	121,122,123	
		25	18	132	
		26	6	137	
		28	12	147	
		30	9	155	
		31	18	163	
		32	15	169	
		36	9	190	

		37	4,13,16,19	194,196,197	
		40	6,7,11	213,214	
		43	15	228	
		44	1,22,23,27	230,235,236	
8.	Repetisi	20	6	101	6
		23	2	120	
		25	21	133	
		29	5	151	
		30	13	156	
		44	29	237	
9.	Koreksio	24	8	126	3
		25	10	131	
		27	5	141	
Total Jumlah Keseluruhan Kutipan					123

## Pembahasan

### ➤ Majas Perbandingan

#### 1. Alusio

Adalah gaya bahasa perbandingan dengan mempergunakan ungkapan-ungkapan, peribahasa, atau sampiran pantun yang sudah lazim dipergunakan orang. Dalam hal ini terdapat 36 kutipan. Namun di ambil beberapa contoh kutipan yang menyatakan majas tersebut :

1. Kami sudah berkali-kali magang dikantor berita, malah dibilang anak bawang oleh wartawan-wartawan senior,pak **(Hal:8)**
2. Hidup sebatang kara dikota besar memang membuatku bebas melakukan apa saja. **(Hal:9)**
3. Aku sudah mendapat penghasilan sendiri dari kantor warta kota untuk menjadi kuli tinta paruh waktu. **(Hal:10)**
4. Pertemuan sekitar satu setengah jam, dari canggung hingga tertawa luntang-lantung. **(Hal:22)**

5. Sebenarnya, hasil bumi tersebut akan lebih maksimal bila mereka taburi dengan bumbu-bumbu kecerdasan **(Hal:53)**

## 2. Eufemisme

Adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata yang mengandung arti memperlembut atau memperhalus yang dimaksudkan untuk menghindari pantang (hal yang tabu) atau sopan santun.

1. Setidaknya, itu yang dia katakan untuk menetralkan sedihku setelah bapak dan ibu lebih dulu mendaratkan jasadnya ke pelukan Yang Maha Kuasa. **(Hal:10)**
2. Kini dia sudah bisa menyunggingkan senyum. **(Hal:130)**

## 3. Antonomasia

Adalah gaya bahasa yang menyebutkan keterangan atau sifat tentang sesuatu, tetapi tidak menyebutkan hal yang diterangkan itu.

1. Setidaknya, itu yang dia katakan untuk menetralkan sedihku setelah bapak dan ibu lebih dulu mendaratkan jasadnya ke pelukan Yang Maha Kuasa. **(Hal:10)**
2. Tanah ini seperti diberkati roh khusus oleh sang Maha Kuasa. **(Hal:47)**
3. Semoga keikhlasan abang mengajari Ela mendapatkan balasan dari yang menciptakan kita semua. **(Hal:53)**
4. Kini saatnya membalas pesan sang malaikat surga. **(Hal:64)**
5. Disini, kopi begitu alami ditanam tanpa pupuk kimia dan tanpa pestisida, semua murni buah kesuburan tanah dari Yang Maha Kuasa. **(Hal:72)**
6. Semoga saja karakternya cocok dengan orang-orang sini yang bisa dibilang “kurang lunak”. **(Hal:81)**
7. Aku memisahkan diri beberapa langkah, langsung menelpon pujaan yang ada di kejauhan sana. **(Hal:102)**

8. Perawan-perawan desa mengucapkan terima kasih pada kami-padaku, setelah dipaksa mamaknya. **(Hal:190)**
9. Ini adalah tarian persembahan untuk Sang Maha Kuasa atas panen raya kopi yang melimpah hasilnya. **(Hal:195)**

#### 4. Hiperbola

Adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata untuk melukiskan peristiwa atau keadaan dengan cara berlebihan daripada sesungguhnya. Dalam hal ini terdapat 35 kutipan. Namun di ambil beberapa contoh kutipan yang menyatakan majas tersebut:

1. Kini kedua lenganku puas mencabik-cabik kedua pipinya, menggemaskan sekali. **(Hal:15)**
2. Tapi bagiku manisnya malah bertambah. Sepertinya mamanya ngidam pabrik kembang gula ketika masa kehamilannya. **(Hal:17)**
3. Sotoy banget, sih. Untung sayang, kalau enggak udah aku kunyah dari tadi. **(Hal:17)**
4. Demi melihat wajah superman berdiri dengan wajah polos, ia rela untuk tidak makan layak selama sebulan. **(Hal:18)**
5. Entah, lidahku seperti ikut lepas, bila perasaanku kandas. **(Hal:30)**

#### 5. Personifikasi

Adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan benda mati seolah-olah bernyawa sehingga bertindak, berlaku, berpikir, merasa seperti manusia. Dalam hal ini terdapat 25 kutipan. Namun di ambil beberapa contoh kutipan yang menyatakan majas tersebut:

1. Sudah berapa kali dia mengajakku ke pentas boneka diam yang harganya menjerit kantong itu. **(Hal:18)**
2. Kujelaskan semua hal tentang kepergian kali ini. Mulai dari tempo waktu yang mengejutkan. **(Hal:37)**
3. Engkau melambaikan tangan. Air mata tak kehilangan peran. **(Hal:44)**
4. Waktu juga berbeda dua jam antara aku dan dia. Mengoek-oek keras ketika lupa diberi komunikasi padahal sudah waktunya. **(Hal:47)**

5. Mulai dari benih yang bercengkerama dengan tanah, tunas-tunas baru yang tumbuh tanpa kenal menyerah, sampai dengan pola pertanian yang tak kunjung sudah. **(Hal:47)**

#### **6. Alegori**

Adalah gaya bahasa yang membandingkan kehidupan manusia dengan alam.

1. Selama dua kali bulan yang cantiknya selalu kalah olehmu itu mengelilingi bumi. **(Hal:37)**
2. Seluruh aktivitas pertanian yang dibumbui dengan pernak-pernik kehidupan harus jelas tertuliskan dan dilaporkan. **(Hal:71)**
3. Beberapa hari, kecemasan dan penasaran menari-nari di kepala kami. **(Hal:75)**
4. Kuulang-ulangi, pipi yang pernah menjadi pusat semestaku sendiri. **(Hal:213)**

#### **7. Metafora**

Adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain yang mempunyai sifat yang sama.

1. Sesekali berkaca-kaca menyesali kepergian yang sudah terlanjur menjadi kenyataan. **(Hal:55)**
2. Beberapa notifikasi dari media sosial dan email mulai mendarat di layar. **(Hal:60)**
3. Dari gaya berbicaranya yang tidak terlalu kaku, bisa kuputuskan dia adalah tipe the panas. **(Hal:82)**

#### **8. Asosiasi**

Adalah gaya bahasa yang melukiskan suatu keadaan dengan membandingkan terhadap keadaan lain yang menggunakan kata hubungan bak, bagikan, ataupun, seperti sehingga menimbulkan suatu asosiasi yang sama dengan benda tersebut sehingga lebih jelas.

1. Begitu mendengar perjalanan ke tempat ini, yang notabene berkaitan erat dengan sejarah masa lalu keturunanku, maka seperti ada magnet yang memaksaku datang. **(Hal:125)**

2. Ucapanya membuat percakapan dengan begitu hati-hati, seperti tahu dirumah ini ada hati yang berkabung menjemput mati. (Hal:140)
3. Deras air matanya mengucur di pundakku, seperti keran yang kehilangan alat penutupnya, terus mengalir sampai akhir. (Hal:164)
4. Layar gawai semakin kudekatkan, semakin menambah sakit mata. Kepala seperti sedang dihantam palu godam. (Hal:217)

### 9. Metonimia

Adalah gaya bahasa yang menggunakan sepatah kata atau sebuah nama yang dapat berasosiasi dengan nama benda, binatang, tempat, untuk menggantikan benda yang dimaksud.

1. Paklik tidak membawaku ke rumah. Cypton merah mengarah ke rumah sakit, yang bangunannya masih berhawa belanda. (Hal:222)

### ➤ Majas Penegasan

#### 1. Retoris

Adalah gaya bahasa dengan kalimat tanya, namun tidak bertanya, yang menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek. Dalam hal ini terdapat 30 kutipan. Namun di ambil beberapa contoh kutipan yang menyatakan majas tersebut :

1. “Mencari pengalaman apalagi, pak?” (Hal:8)
2. “Siapa yang bolos? Dia atau kamu?” Aku kembali menggoda meski sudah tahu jawabannya. (Hal:16)
3. Kamu malah dengan lugu menjawab dengan nada datar, “Lantar, apa gunanya kita bertemu, jika kamu tak memberiku kehangatan?”. (Hal:24)
4. “Yang penting tidak mendua?”. (Hal:33)
5. “Sejak kapan sepi bisa dinikmati?”  
”Sejak kapan luka, sepi, dan tunggu bisa dinikmati?”. (Hal:43)

#### 2. Antiklimaks

Adalah menguraikan suatu keadaan secara berturut-turut makin lama makin menurun atau tingkatan tinggi hingga ke rendah.

1. “Ya, kebetulan saja kita satu kota, bahkan satu kampus”. (Hal:22)

### 3. Klimaks

Adalah gaya bahasa yang menguraikan suatu keadaan yang secara berturut-turut makin lama makin memuncak atau tingkatan rendah hingga ke tinggi. Dalam hal ini terdapat 15 kutipan. Namun di ambil beberapa contoh kutipan yang menyatakan majas tersebut :

1. Setelah mendengar tiga kalimat rentan tersebut, seluruh jaringan, organ, dan pengindraannya kini berpusat padaku. (Hal:37)
2. Berdetak seiya, sekata, dan seirama. (Hal:49)
3. Beberapa kamera dan lensa, file yang siap dikirim, folder-folder yang tinggal memenuhi email, serta baterai alat-alat kami yang sudah diisi penuh. (Hal:59)
4. Dari atas, terlihat jelas ladang kopi, basecamp rumbai tempat kami tinggal, kantor kepala suku tempat kami disambut laiknya anak tunggal yang tak pulang-pulang, serta seluruh perkampungan. (Hal:60)
5. Kini saatnya membalas pesan sang malaikat surga. Kubaca dulu, kubalas, bila tidak merespon, akan kutelpon dia. (Hal:64)

### 4. Pleonasme

Adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang bermakna sama dan sebenarnya tidak perlu dikatakan lagi, sebab arti kata tersebut sebenarnya telah terkandung dalam kata yang diterangkannya. Dalam hal ini terdapat 20 kutipan. Namun di ambil beberapa contoh kutipan yang menyatakan majas tersebut :

1. Nikmati dunia saudara-saudara. Aku mendekat dan kau tidak sedang petak umpat. (Hal:28)
2. Aku mengajakmu ke sebuah tempat bertubir semak yang bisa melihat banyak bintang yang bercahaya terang. (Hal:29)
3. *Long Distance Relationship* itu nyata, realita, bukan sedekar kata-kata. (Hal:42)



4. Bukan, aku bukan sedang akan bercerita tentang rumbai yang akan roboh sesaat lagi dan mengharuskan kami bekerja bakti malam-malam gelap seperti ini. **(Hal:51)**
5. Namanya juga bukit, maka kita harus mendaki. **(Hal:59)**

### 5. Tautologi

Adalah gaya bahasa yang mengulang beberapa kali sepatah kata dalam sebuah kalimat untuk menguatkan maksud. Dalam hal ini terdapat 21 kutipan. Namun di ambil beberapa contoh kutipan yang menyatakan majas tersebut :

1. Kau melihat sosok baru, sosok pemimpin yang belum pernah kau lihat dalam perjalanan hidupmu. **(Hal:29)**
2. Mungkin dalam batin mereka, Dasar anak muda! Tahunya hanya cinta-cinta, cinta monyet, cinta kardus. **(Hal:33)**
3. Pelajarannya mudah, tapi tak mudah membuat dia paham. **(Hal:52)**
4. Jangan menunda-nunda, jangan menumpuk sesuatu yang bisa dikerjakan segera. **(Hal:74)**
5. Semoga dia cocok dengan kami, semoga tidak memancing keributan, semoga dia bisa membantu menyelesaikan, dan mengantarkan kami untuk lebih cepat menjemput kepulangan. **(Hal:75)**

### 6. Ekslamasio

Adalah gaya bahasa yang di dalamnya memakai tanda seru dalam menegaskan sesuatu.

1. "Yang penting tidak mendua!". **(Hal:33)**

### 7. Enumerasio

Adalah gaya bahasa yang melukiskan suatu peristiwa atau keadaan dengan cara menguraikan satu demi satu situasi/keadaan sehingga merupakan

suatu keseluruhan. Dalam hal ini terdapat 26 kutipan. Namun di ambil beberapa contoh kutipan yang menyatakan majas tersebut :

1. “sampai kita tua, rambut memutih, dan wajah keriput.” (Hal:26)
2. Ciptaannya yang satu ini juga indah. Sudah cukup untuk membuat lutut membuat lututku seketika melemah demi menopang tubuh yang batinnya terkulai pasrah. (Hal:28)
3. Dagu tidak lancip dan pipi bundar pengisi baru bagi duniaku yang tak lagi hambar. (Hal:29)
4. Sepersekian detik berikutnya ,Air mata yang memainkan perannya, membasahi pipi, menuju muara pisah yang entah kemana. (Hal:39)
5. Kami melangkah keluar dan dalam tempo satu menit, kami telah melihat sosok yang kemarin kami ajak bertualang, berebah memanggil di beranda rumah. Bantalnya lebih tinggi, bibirnya agak biru, pucat, sedikit berkeringat. (Hal:121)

## 8. Repetisi

Adalah gaya bahasa yang pengulangan kata-kata dalam bahasa prosa.

1. Tanpa keraguan. Tanpa kekurangan. Boleh dilebihkan. Penuh kerinduan. (Hal:101)
2. Visi misi setiap dari kita berbeda-beda, ada yang datang untuk mengungkap masa lalu, ada yang datang untuk menata masa depan. (Hal:120)
3. Semoga langgeng sejahtera, aku cuma serpihan masa lalumu. Jangan diingat, jangan dikenang. Kita punya bahagia masing-masing. (Hal:133)
4. Jangan jadikan aku sebagai seorang musuh. Aku perempuan dan aku lemah. (Hal:151)
5. Kini yang sedang kulakukan adalah mengutuk sikapku yang kaku, tak bisa berucap walau sesaat, walau seayat. (Hal:156)

6. Aku mengaku, aku menyukaimu. Aku mengagumimu, aku jatuh cinta pada caramu bercerita dan tegar memainkan suasana.  
(Hal:237)

### 9. Koreksio

Adalah gaya bahasa yang membenarkan kembali ucapan yang salah, baik dengan sengaja atau tidak.

1. Tugas mulia yang seharusnya kami jadikan simbiosis mutualisme dengan pulau ini, malah menjadi bencana peningat luka masa lalu.  
(Hal:126)
2. ”Padahal aku sering di sini, tapi tak paham tempatnya.” (Hal:131)
3. Kini aku sudah mendarat di teras dengan mulut yang ingin berfungsi untuk menyantap saja, bukan untuk bercakap-cakap. (Hal:141)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa berupa majas pada novel Hilang Arah Karya Sdavincii terdapat majas perbandingan dan majas penegasan berjumlah keseluruhannya 242 kutipan. Berdasarkan analisis majas perbandingan pada novel hilang arah karya sdavincii terdapat 119 kutipan yaitu ada majas alusio 36 kutipan, eufemisme 2 kutipan, antonomasia 9 kutipan, hiperbola 35 kutipan, personifikasi 25 kutipan, alegori 4 kutipan, metafora 3 kutipan, asosiasi 4 kutipan, dan metonimia 1 kutipan.

Sedangkan analisis majas penegasan pada novel hilang arah karya sdavincii terdapat 123 kutipan yaitu ada majas retorik 30 kutipan, antiklimaks 1 kutipan, klimaks 15 kutipan, pleonasme 20 kutipan, tautologi 21 kutipan, ekslamasio 1 kutipan, enumerasio 26 kutipan, repetisi 6 kutipan, koreksio 3 kutipan. Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa pada novel Hilang Arah karya Sdavincii memiliki jumlah kutipan yang lebih banyak pada majas penegasan dari pada majas perbandingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. syakir Media Press.
- Angin, T. B. B. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Perempuan Mencari Tuhan Karya Dianing Widya Yudhistira. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 533–533. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2411>
- Ardiansyah, R. A. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Riski. ... (*Jurnal Bahasa ...*, 1, 1–26. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2633%0A> <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/viewFile/2633/583>
- Hardise, D., Astuti, T., & Nugroho, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *LP3MKIL YLIP (Yayasan Linggau Inda Pena)*, 2(1), 11–19.
- Hentihu, I. U. (2023). *ANALISIS MAJAS PADA NOVEL AYAT-AYAT CINTA*. 43–52. <https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/KTSK/about>
- Julia Maulida, N., Intiana, S. R. H., & Khairussibyan, M. (2022). Analisis Gaya Bahasa Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2261–2269. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.948>
- Lafamane, F. (2020). Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika). *OSP Preprints*, 43.
- Sanaky, M. M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah*. 11(1), 432–439.
- Sundari, A., & Hasibuan, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Karakter Tokoh Pada Novel Bumi Karya Tere Liye. *Journal Ability : : Journal of Education*

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 152 – 172

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

*and Social Analysis*, 3(1), 100–108.

Utami, A. T. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Serat Wedhatama Pupuh Kinanthi ( Suatu Kajian Stilistika ). *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jawa*, 2, 100–119.